

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang dikenal kaya akan sumber daya alam dan menjadikan sektor pertanian sebagai prioritas utama bagi perekonomian nasional. Sektor pertanian tersebut terbagi menjadi beberapa subsektor yang diantaranya ialah perkebunan, kehutanan, perikanan, pangan dan peternakan. Salah satu subsektor pertanian yang menjadi andalan serta berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia yaitu subsektor perkebunan. Subsektor perkebunan di Indonesia memiliki komoditas unggulan dan banyak rakyat yang mengusahakannya, diantaranya ialah kelapa sawit, kopi, kakao, karet, pinang, kopi, teh, tebu dan lain-lain. Pembukaan lahan pada komoditas tersebut selalu mengalami peningkatan, terkhusus padakebun kelapa sawit.

Kelapa sawit (*Elaeis Guineensis Jacq*) merupakan jenis tanaman dari subsektor perkebunan yang menghasilkan inti sawit serta Crude Palm Oil (CPO). Hasil produksi minyak tersebut sangat bermanfaat untuk bahan baku industri dan kebutuhan masyarakat. Dengan jumlah produksi CPO pada tahun 2021 yaitu 49,7 juta ton. Total tersebut meningkat 2,92% jika dibandingkan pada tahun 2020 yang sebesar 48,3 juta ton (Ditjenbun, 2021). Dengan besarnya jumlah produksi, pengembangan untuk kebun kelapa sawit tentunya tidak selalu melibatkan perkebunan besar saja melainkan banyak yang diusahakan oleh rakyat. Perkebunan rakyat merupakan perkebunan yang dilakukan atau diusahakan oleh perseorangan serta tidak terikat oleh badan hukum.

Provinsi Jambi adalah provinsi yang terkenal akan komoditas kelapa sawit yang unggul dan sebagian besar banyak diusahakan oleh rakyatnya. Hal ini memiliki peran yang sangat potensial dan strategis terhadap pendapatan masyarakat. Luas lahan dan produksi kebun kelapa sawit yang berada di Provinsi Jambi menduduki posisi pertama sebagai jenis perkebunan yang banyak diusahakan oleh rakyat. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan data pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Luas Lahan dan Produksi Perkebunan Rakyat di Provinsi Jambi Tahun 2020-2021

No	Jenis Perkebunan	Luas Lahan (ha)		Produksi (ton)	
		2020	2021	2020	2021
1	Kelapa sawit	526.748	630.332	983.497	1.183.545
2	Kelapa	119.334	119.332	114.967	115.423
3	Karet	660.619	658.559	357.486	356.796
4	Kopi	20.540	20.652	15.514	16.051
5	Kakao	2.745	2.728	925	937
6	Pinang	22.128	22.387	13.991	28.480
7	Cassiavera	45.889	46.210	30.087	46.210
8	Komoditi lainnya	11.154	11.834	3.572	3.655
Total		1.409.158	1.512.034	1.520.039	1.751.097

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2023

Berdasarkan data dari Tabel 1 terlihat bahwa perkebunan kelapa sawit yang berada di Provinsi Jambi mempunyai luas lahan yang meningkat dari tahun 2020-2021 sebesar 16 %. Tercatat bahwa pada tahun 2021 luas lahan kebun kelapa sawit rakyat mencapai 630.332 ha dengan jumlah produksi sebesar 1.183.545 ton. Sehingga hal tersebut menduduki dengan jumlah produksi terbanyak diantara komoditas lainnya. Seiring dengan pesatnya pertumbuhan dan perkembangan kebun kelapa sawit yang berada di Provinsi Jambi menjadikan keuntungan bagi semua pihak yang mengusahakannya seperti meningkatkan devisa negara, pendapatan masyarakat, mensejahterakan petani dan meningkatkan pertumbuhan

ekonomi wilayah.

Perkebunan kelapa sawit yang berada di Provinsi Jambi tersebar menjadi 9 kabupaten yang diantaranya yaitu Kabupaten Kerinci, Kabupaten Merangin, Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Batang Hari, Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Kabupaten Tebo dan Kabupaten Bungo. Dari kesembilan Kabupaten tersebut, memiliki luas lahan dan produksi yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan data pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Luas Lahan dan Produksi Kebun Kelapa Sawit Rakyat Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2020-2021

Kabupaten/Kota	Luas Lahan (ha)		Produksi (ton)	
	2020	2021	2020	2021
Kerinci	84	84	14	14
Merangin	68.424	68.822	136.787	138.631
Sarolangun	37.241	53.572	54.271	99.750
Batang Hari	53.152	110.655	140.905	277.262
Muaro Jambi	135.403	136.405	232.725	232.725
Tanjung Jabung Timur	33.872	37.853	76.378	76.378
Tanjung Jabung Barat	73.115	84.986	119.346	124.460
Tebo	60.980	68.183	119.033	121.532
Bungo	64.477	69.772	104.038	112.792
Kota Jambi	-	-	-	-
Sungai Penuh	-	-	-	-
Jambi	526.748	630.332	983.497	1.183.544

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2023

Berdasarkan data dari Tabel 2 terlihat bahwa Kabupaten Muaro Jambi adalah kabupaten yang memiliki luas lahan kebun kelapa sawit terbesar dari kabupaten lain yang mengusahakannya, walaupun jumlah produksi pada tahun 2021 menduduki posisi kedua setelah kabupaten batang hari. Tercatat bahwa pada tahun 2021 jumlah produksi kebun kelapa sawit rakyat di Kabupaten Muaro Jambi sebesar 232.725 ton, tidak mengalami peningkatan dari tahun 2020. Hal ini dikarenakan oleh beberapa hal seperti adanya tanaman tidak menghasilkan atau

terjadinya tanaman rusak. Sedangkan untuk melihat banyaknya Tanaman Tidak Menghasilkan/Tanaman Rusak (TTM/TR) setiap tahunnya di Kabupaten Muaro Jambi dapat dilihat dari Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Luas Lahan, Produksi, Produktivitas dan Jumlah Petani Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2016-2021

Tahun	Luas lahan (ha)				Produksi (ton)	Produktivitas (kg/ha)	Jumlah Petani (KK)
	TBM	TM	TTM/TR	Total			
2016	12.446	73.162	12.084	97.692	188.613	1,93	44.737
2017	12.000	73.665	12.084	97.749	189.663	1,94	44.794
2018	12.375	73.665	11.791	97.831	189.663	1,93	44.851
2019	13.561	89.964	31.754	135.279	232.725	1,72	61.942
2020	15.278	89.964	30.161	135.403	232.725	1,71	61.905
2021	15.908	89.964	30.533	136.405	232.725	2,58	61.906

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2023

Keterangan :

TBM = Tanaman Belum Menghasilkan

TM = Tanaman Menghasilkan

TTM/TR = Tanaman Tidak Menghasilkan/Tanaman Rusak

Berdasarkan data dari Tabel 3 terlihat bahwa setiap tahunnya jumlah TTM/TR berfluktuatif atau mengalami naik turunnya jumlah luas lahan. Dilihat pada tahun 2019 luas lahan TTM/TR menduduki posisi pertama sebagai tanaman tidak menghasilkan terbanyak yaitu 31.754 ha, lalu disusul pada tahun 2021 sebesar 30.533 ha. Peningkatan jumlah tanaman kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi terutama TTM/TR tersebar secara merata menjadi sebelas kecamatan diantaranya Mestong, Sungai Bahar, Bahar Selatan, Bahar Utara, Kumpel Ulu, Sungai Gelam, Kumpeh Ilir, Muaro Sebo, Taman Rajo, Jambi Luar Kota Dan Sekernan. Salah satu kecamatan yang memiliki luas lahan TTM/TR kebun kelapa sawit yaitu Kecamatan Sungai Gelam. Hal tersebut dapat dilihat pada (Lampiran 1), bahwa luas lahan TTM/TR di Kecamatan Sungai Gelam pada tahun 2020

menduduki posisi pertama yaitu sebesar 9.959 ha. Dengan persentase 37,92 % dari jumlah keseluruhan luas lahan TTM/TR di Kecamatan Sungai Gelam. Jumlah luasan tersebut sangat jauh jika dibandingkan dengan kecamatan lainnya.

Dari banyaknya jumlah tanaman yang tidak menghasilkan atau rusaknya tanaman kelapa sawit akan menyebabkan penurunan bahkan hilangnya produksi dan produktivitas. Selain itu tanaman kelapa sawit yang telah memasuki umur tidak lagi produktif dan pertumbuhan pohon kelapa sawit yang semakin tinggi menyebabkan kesulitan petani pada saat pemanenan. Dengan begitu maka perlu dilakukan peremajaan (*replanting*) tanaman kelapa sawit (Yanita et al., 2021). Pada tahun 2021 luas lahan TTM/TR di Kecamatan Sungai Gelam mengalami perubahan dibandingkan di tahun 2020 (Lampiran 2). Perubahan tersebut berupa penurunan jumlah tanaman tidak menghasilkan atau tanaman rusak sebanyak 8.227 ha dan sekarang luas lahan TTM/TR di Kecamatan Sungai Gelam tahun 2021 hanya sebanyak 1.732 ha

Peremajaan (*replanting*) kelapa sawit adalah salah satu kegiatan penanaman kembali tanaman muda dari tananaman tua yang tidak lagi produktif, guna mengembalikan produksi dan produktivitas tanaman kelapa sawit. Menurut Sutarta et al. 2008, ketika tanaman kelapa sawit telah memasuki usia 20-25 tahun keatas maka tanaman kelapa sawit akan mengalami penurunan sehingga tidak memberikan keuntungan. Selain itu semakin tinggi tanaman kelapa sawit maka akan menyebabkan petani kesulitan dalam hal pengambilan tandan buah segar (TBS), serta resiko terjadinya kecelakaan kerja jauh lebih besar. Kabupaten Muaro Jambi terdapat beberapa Kecamatan yang melakukan peremajaan kelapa sawit dan memperoleh penerimaan dana hibah peremajaan dari (BPDPKS) yang

dapat dilihat berdasarkan data pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Penerimaan Dana Peremajaan (BPDPKS) di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2019-2021

Kecamatan	Desa	Kelembagaan	Tahun Dana Bersalur	Luas Lahan (ha)	Jumlah Petani (KK)
Sungai Gelam	Sumber Agung	KUD Manggar Jaya I	2019	241	102
		KUD Manggar Jaya II	2020	570	239
Sekernan	Bukit Baling	KUD Rimbo Siru	2020	53	20
Bahar Selatan	Bukit Subur	Gapoktan Tani Maju	2019	101	43
		Gapoktan Tani Maju	2021	189	86
Bahar Utara	Talang Bukit	Gapoktan Ngudi Makmur Jaya Bangkit	2021	116	46
	Markanding	Gapoktan Markanding Jaya	2022	92	37
Sungai Bahar	Panca Mulya	Gapoktan Rambutan II	2019	150	64
		Gapoktan Rambutan III	2021	129	56
	Mekar Sari	KUD Sari Makmur III	2019	257	119
	Berkah	KUD Sri Rezeki	2021	93	41
	Panca Bakti	Koperasi Produsen Bakti	2021	55	27
Total Muaro Jambi				2.046	880

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2023

Berdasarkan data dari Tabel 4 terlihat bahwa Kecamatan Sungai Gelam adalah kecamatan yang telah mendapatkan pendanaan peremajaan kelapa sawit (BPDPKS), tepatnya di Desa Sumber Agung dengan luas lahan peremajaan sebesar yaitu 811 ha dan 341 petani. Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) merupakan lembaga unit organisasi non eselon yang bergerak dibidang pengelolaan dana perkebunan kelapa sawit. Lembaga tersebut bertanggung jawab kepada Menteri Keuangan dari Direktorat Jenderal Perbendaharaan.

Menurut Perpes 61 tentang Penghimpunan dan Penggunaan Dana Perkebunan Kelapa Sawit, Pasal 11 disebutkan bahwa dana tersebut digunakan untuk peremajaan, pengembangan SDM perkebunan kelapa sawit, penelitian, promosi

dan lain sebagainya. Sehingga tujuan BPDPKS untuk membangun komoditas kelapa sawit yang berkelanjutan. Peremajaan sawit rakyat (PSR) ialah program BPDPKS yang memberikan bantuan keuangan kepada petani kelapa sawit untuk melakukan peremajaan. Dana tersebut sebesar Rp 25.000.000/ha (Pada tahun 2017-2019) sedangkan Rp 30.000.000/ha (Pada tahun 2020-2022).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan, peremajaan kelapa sawit di Kecamatan Sungai Gelam tepatnya di Desa Sumber Agung terbagi menjadi 2 tahap penanaman. Tahap pertama (I) yaitu penerimaan dana tahun 2019 sebesar Rp 25.000.000/ha dengan kegiatan penanaman yang dilakukan pada tahun 2020 sedangkan pada tahap kedua (II) yaitu penerimaan dana tahun 2020 sebesar Rp 30.000.000/ha dengan kegiatan penanaman di lakukan pada tahun 2021. Kedua tahap tersebut dilakukan dengan pola mandiri dan dikoordinasir oleh KUD Manggar Jaya. Kelembagaan tersebut merupakan unit yang bertanggung jawab mengenai kegiatan produksi serta pelaksanaan peremajaan kelapa sawit. Dana yang di peroleh petani di gunakan penuh untuk pembukaan lahan (Penumbangan tanaman kelapa sawit yang tua), perumpukan, pembelian bibit kelapa sawit dengan varietas TN 1 (Pertumbuhan batang yang lambat sehingga usia produktif dapat mencapai 30 tahun bahkan 35 tahun), proses penanaman dan pemeliharaan/perawatan tanaman kelapa sawit selama peremajaan.

Sistem peremajaan yang dilakukan petani tepatnya di Desa Sumber Agung Kecamatan Sungai Gelam menggunakan sistem konvensional. Sistem konvensional merupakan sistem peremajaan yang dilakukan dengan cara tumbang serentak tanaman tua kemudian di tanam dengan tanaman baru. Sistem tersebut merupakan sistem peremajaan yang direkomendasikan untuk petani untuk

mempersiapkan lahan secara intensif, mempersiapkan kondisi tanah yang ideal, mencegah serangan hama dan penyakit. Tetapi dengan menerapkan sistem tersebut menyebabkan petani kehilangan produksi secara total dalam waktu yang cukup panjang. Sedangkan untuk mendapatkan penghasilan dari produksi pertama tanaman baru, petani harus menunggu 3-4 tahun setelah tanam dan harus disesuaikan dengan pemeliharaan yang baik (Fauzi, dkk. 2005).

Dengan melihat permasalahan tersebut, membuat petani yang melakukan peremajaan harus mencari sumber alternatif lainnya guna mencukupi kebutuhan sehari-hari selama peremajaan dan biaya perawatan di kegiatan usahatani lainnya. Sumber alternatif tersebut dapat berupa berternak, berdagang, buruh, menanam tanaman hortikultura atau sumber alternatif lainnya guna mencukupi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit Selama Peremajaan (*Replanting*) di Desa Sumber Agung Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Kabupaten Muaro Jambi merupakan kabupaten yang memiliki luas areal lahan dan produksi terbesar di bandingkan Kabupaten yang berada di Provinsi Jambi. Tercatat bahwa luas lahan kebun kelapa sawit pada tahun 2021 yaitu 136.405 ha dengan produksi sebesar 232.725 ton. Tentunya petani mengandalkan kelapa sawit sebagai mata pencaharian utama guna memenuhi akan kebutuhan hidup keluarganya. Menurut Tabel 3. Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi memiliki populasi (TTM/TR) terbesar pada tahun 2020 sebesar 9.959 ha. Tanaman kelapa sawit yang tidak menghasilkan atau tanaman rusak tentunya

berdampak pada hasil produksi dan menurunnya produktivitas. Dengan rendahnya hasil produksi maka akan berdampak pada rendahnya pendapatan yang diperoleh. Sehingga untuk mengembalikan hasil dari produksi kelapa sawit, maka perlu dilakukan suatu tindakan yaitu kegiatan peremajaan (*replanting*) tanaman kelapa sawit. Menurut data pada (Lampiran 2) menunjukan bahwa pada tahun 2021 jumlah tanaman tidak menghasilkan atau tanaman rusak (TTM/TR) di Kecamatan Sungai Gelam menurun sebanyak 8.227 ha sehingga hanya sebesar 1.732 ha.

Kegiatan peremajaan (*replanting*) yang di lakukan di Desa Sumber Agung memperoleh dana hibah dari BPDPKS. Kegiatan peremajaan hingga sampai ke produksi awal tentunya membutuhkan waktu berkisar 3 tahun setelah tanam. Dengan sistem peremajaan yang dilakukan yaitu sistem konvensional. Sistem tersebut merupakan sistem peremajaan yang dilakukan dengan cara tumbang serentak tanaman tua kemudian di tanam dengan tanaman baru. Sehingga petani yang melakukan peremajaan kelapa sawit akan mengalami kehilangan pendapatan secara total dari mata pencarian utamanya. Selain itu, selama melakukan peremajaan kelapa sawit petani dihadapkan berbagai persoalan yaitu bagaimana petani kelapa sawit dapat mencukupi kebutuhannya ketika usahatani tersebut di remajakan ditambah dengan pengeluaran semakin tinggi karena dibutuhkan biaya untuk melakukan perawatan tanaman.

Besaran pendapatan pada saat sebelum dan setelah peremajaan tentu akan mempengaruhi bagaimana petani dalam hal mengelola usahatannya secara berkelanjutan. Sehingga hal tersebut penting untuk dikaji terkait kemampuan petani dalam hal mengelola sumber daya yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, maka

rumusan masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran usahatani kelapa sawit yang dilakukan petani di Desa Sumber Agung Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi ?
2. Berapa besar pendapatan petani kelapa sawit sebelum dan setelah peremajaan (*replanting*) di Desa Sumber Agung Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang dipaparkan, adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan gambaran usahatani kelapa sawit yang dilakukan petani di Desa Sumber Agung Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.
2. Menganalisis pendapatan petani kelapa sawit sebelum dan setelah peremajaan (*replanting*) di Desa Sumber Agung Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi/Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai informasi mengenai gambaran kegiatan peremajaan kelapa sawit yang dilakukan petani.
3. Sebagai masukan, sumbangan pemikiran atau bahan referensi bagi pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peremajaan kelapa sawit baik di daerah yang sama atau daerah yang berbeda.